

**PERSEPSI REMAJA PADA ROKOK ELEKTRIK VAPE
(STUDI PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA
SEA KECAMATAN PINELENG)**

**Indis Kartika Fitharizby
Antonius Boham
Johnny J. Senduk**
Email : indiskartika2001@gmail.com

ABSTRAK

Merokok sudah menjadi gaya hidup diberbagai kalangan dan tidak hanya dikonsumsi oleh konsumen pria dewasa saja tapi juga para remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, Perubahan fisik,kejiwaan sosial dan intelektual yang dilalui remaja dalam waktu yang cukup cepat membuat remaja kerap kali mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Dan pada saat sekarang ini remaja yang berusia 13 hingga 18 tahun mengenal rokok dari hasil berkomunikasi di lingkungan pertemanan mereka yang menuntut para remaja mencari jati diri atau identitas diri. Dalam perkembangan rokok pada saat ini kini muncul suatu tren di Indonesia yaitu Rokok elektrik vape. Rokok elektrik vape merupakan jenis rokok penghantar nikotin elektrik. Perkembangan zaman pada saat ini memang sangat menarik perhatian para remaja, karena tergiur dengan hasil berkomunikasi antar teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi remaja di Desa Sea kecamatan Pineleng pada rokok Elektrik Vape. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi dan Wawancara dengan menggunakan Teori Persepsi dari Djalaludin Rakhmat yaitu *Field Of Experience* dan *Frame Of Reference*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman, para remaja merasa menjadi anak gaul dikalangannya. (2) Menafsirkan, para remaja terlalu dangkal menafsirkan suatu informasi yang mereka terima (3) Memberikan makna, para remaja tidak memahami makna apa yang terkandung dalam proses penyampaian informasi antar teman (4) Sensasi, sensasi yang mereka rasakan adalah kenikmatan dan saat mereka nongkrong terasa mengasikkan karena ruang lingkup pergaulan

Kata kunci : Remaja, Rokok elektrik, Vape, Persepsi

**ADOLESCENTS ' PERCEPTION ON VAPE'S ELECTRIC CIGARETTE
(STUDY IN TEENAGERS CHILDREN IN THE VILLAGE
SEA KECAMATAN PINELENG)**

**Indis Kartika Fitharizby
Antonius Boham
Johnny J. Senduk**
Email : indiskartika2001@gmail.com

ABSTRAK

Smoking has been a part of numerous people in society and not just consumed or used by adults but even teenagers. Teenager is a transition time from a children into their adult hood, Physical, Socially Phycological and Intellectual change that a teenagers must gone through in a short amount of time makes a teenager often having a hard time to fit in. And at the moment now the teenagers from 13 to 18 learn how to smoke from their environtment or association which leads them to find their self identity. There is a developement in smoking at the moment which became a trend in indonesia its electric smoke vape. Electric smoke vape is a nikotin conductor cigarettes through electric. The current developement definitely attracts the teenagers attention, thanks to their desire for communicating with each other. The purposes for the research is to find out the view point from the teenagers in Desa Sea kecamatan Pineleng about electric cigarettes vape. The method that has been using for the research is a qualitative which gathering data through observation and interview using perception theory from Djalaludin Rakhmat who was The Field Of Experience and Frame Of Reference. The amount of people participating in this research as an informant is 6 people. From the research results shows that (1) Experience, The teenagers felt like they became a funky or trendy kid in their circle. (2) Interpretation, The teenagers are too shallow to interpret an information they receive. (3) Gave Meaning, the teenagers do not understand what is contained in the process of conveying information between friends.. (4) Sensation, The sensation they feel is enjoyment and when they hang out because of the scope of the association.

Keyword: Teen, Electric Cigarettes, Vape, Perception



PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus local dan sebagainya (Handoko 2009:272). Pada zaman modern seperti saat ini manusia sebagai makhluk yang hampir sempurna memiliki kebebasan dalam menjalani dan menentukan tujuan hidupnya, tujuan hidup yang dipilih manusia itu semua adalah hasil dari berkomunikasi, seperti halnya pilihan untuk merokok, Merokok sudah menjadi gaya hidup diberbagai kalangan orang dewasa maupun anak usia remaja di dunia maupun Indonesia. Rokok konvensional atau rokok tembakau merupakan sesuatu hal yang sudah tidak asing lagi. Kebiasaan merokok di Indonesia sudah menjadi sesuatu hal yang mengkhawatirkan. Bahkan rokok tidak hanya dikonsumsi oleh konsumen pria dewasa saja tetapi juga wanita dan para remaja, bisa dibayangkan jika para remaja yang masih sekolah dan merupakan calon penerus bangsa sudah diracuni dengan bahaya nikotin yang terkandung dalam rokok. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan fisik, kejiwaan social, dan intelektual yang dilalui remaja dalam waktu

yang cukup cepat membuat remaja kerap kali mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Masa remaja sangat memerlukan kondisi kesehatan yang baik, namun pada saat sekarang ini remaja yang berusia 13 hingga 18 tahun mengenal rokok dari hasil berkomunikasi antar teman sepergaulan dan sudah berkembang pesat dari tahun ketahun dan dapat kita jumpai diberbagai tempat baik jalanan, café, ataupun tempat umum lainnya. Seharusnya para remaja lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan jangan sampai terjerumus kedalam lingkungan pertemanan yang mampu merubah perilaku remaja karena pergaulan juga berperan penting dalam mempengaruhi seseorang menjadi perokok, remaja yang tadinya tidak merokokpun dapat terkena dampaknya mulai dari asap rokok hingga menjadi perokok sungguhan. Seperti contohnya karena pergaulan yang buruk, lingkungan hingga faktor psikologis akan miskinnnya makna dan pengetahuan tentang kesehatan akan dampak dari merokok bagi remaja tersebut yang berkaitan dengan proses pertumbuhan remaja dan membuat para remaja berbohong lalu bolos sekolah dan mengambil uang jajan yang didapat dari orang tua untuk dibelikan rokok, apalagi karena kondisi remaja yang belum memiliki penghasilan membuat para remaja semakin nekat dalam halnya berbohong agar bisa mendapatkan apa yang



mereka inginkan demi menjadi anak muda gaul dikalangnya. Rokok elektrik Vape merupakan jenis rokok penghantar nikotin elektrik, yang dirancang dengan iming-iming bisa membantu pecandu rokok tembakau mulai berhenti merokok dengan beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik vape. Pada zaman modern seperti saat ini kebiasaan merokok dengan rokok elektrik vape di kalangan remaja cukup memprihatinkan karena faktor komunikasi di lingkungan pertemanan yang

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antarpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi

Menurut Devito, komunikasi antarpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Sedangkan menurut

menuntut remaja mencari jati diri atau identitas diri. Remaja seringkali mengalami kesulitan pada penyesuaian diri menghadapi lingkungan pertemanan sebaya yang kian hari kian meningkat karena usia remaja pada saat ini merupakan masa perubahan perkembangan fisik, akal, kejiwaan dan social, juga karena kurangnya pengalaman remaja mengatasi atau menghadapi masalah maka dapat memicu para remaja untuk mencoba dan mendorong rasa ingin tahu tentang rokok.

Deddy Mulyana, komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal

Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan hubungan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato,1976:129).

Pengalaman seseorang akan berperan penting dalam seseorang mempersepsi sesuatu, seperti yang dikemukakan oleh

Wertheimer bahwa pada persepsi itu tidak hanya ditentukan oleh stimulus secara objektif, tetapi juga akan ditentukan atau dipengaruhi oleh keadaan diri orang yang mempersepsi, adanya aktivitas dalam diri seseorang yang berperan sehingga menghasilkan hasil persepsi tersebut. Adapun tentang memori yakni sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya (Schlessinger dan Groves 1976:352). Setiap saat stimulus mengenai indera kita, setiap saat pula stimulus itu direkaam secara sadar atau tidak sadar. Begitupun dengan Makna dari kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Sedangkan persepsi menurut Devito (1997:75) adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi banyak rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Oleh karenanya persepsi sangat penting bagi studi komunikasi

dalam semua bentuk dan fungsinya.

Rokok elektrik vape

Vape adalah sebuah inovasi dari perkembangan rokok konvensional menjadi rokok modern. Vape merupakan jenis penghantar nikotin elektrik, Vape terdapat dalam berbagai bentuk dan ukuran, tetapi terdapat tiga komponen utama dalam rokok elektrik vape yaitu baterai, elemen pemanas, dan tabung yang berisi cairan (*catridge*). Cairan dalam tabung ini mengandung nikotin, propilen glikon atau gliserin, serta penambah rasa, seperti rasa buah-buahan, mint, coklat, dan masih banyak lagi varian rasa lainnya. Beberapa dari rokok elektrik memiliki baterai dan *catridge* yang dapat diisi ulang. Rokok elektrik bekerja dengan cara memanaskan cairan yang ada dalam tabung dan kemudian menghasilkan uap seperti asap yang umumnya mengandung propilen atau gliserin, nikotin dan penambah rasa. Jenisnya pun ada yang berupa pen (pulpen), jenis portable, dan jenis desktop

Remaja

Masa remaja berarti usia meninggalkan masa anak-anak dan mendekati masa dewasa. Sedangkan menurut ilmu psikologi dan social seorang anak. Seorang anak mencapai kematangan yang sempurna pada semua sisi tersebut biasanya terjadi pada usia 20 tahun. Usia remaja merupakan masa perkembangan fisik, intelektual psikologis, dan social yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, seorang remaja membutuhkan pemahaman tentang karakteristik masa perkembangan ini. Berbagai problematika yang muncul seringkali terjadi karena kurangnya pengalaman

dalam berinteraksi dengan tuntutan pertumbuhan dan kebutuhan remaja yang terus berkembang (Abu Sa'id.M. 2017) Pada penelitian ini peneliti menentukan usia remaja yang menjadi target ialah dari usia 13 hingga 18 tahun, karena di lokasi penelitian para remaja yang menggunakan rokok elektrik vape rata-rata berusia 13-18 tahun

Teori Persepsi

Teori persepsi menurut Rakhmat, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan hubungan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato,1976:129).

Persepsi terkait erat dengan *field of experience* dan *frame of reference*. *Field of experience* adalah sejumlah pengalaman yang tersimpan dalam memori, sedangkan *frame of reference* adalah pengetahuan atau pengertian yang dijadikan acuan untuk menafsirkan pesan. *Field of experience* dan *frame of reference* merupakan factor fungsional yang memengaruhi persepsi (Rakhmat, 2007:57). Komunikasi akan berjalan lancar bila komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang pesan yang dikomunikasikan (Shoelhi 2010)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menggunakan Teori *field of experience* dan *frame of reference* karena mengacu pada pengalaman, pengetahuan, penafsiran pesan, makna dan sensasi remaja pada rokok elektrik

vape karena mengingat menggunakan rokok konvensional maupun rokok elektrik vape pada saat usia remaja keduanya sama saja berdampak buruk bagi kesehatan tubuh karena pada dasarnya menjaga kesehatan lebih baik berhenti merokok dari rokok jenis apapun pada saat usia remaja

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah di Desa Sea Kecamatan Pineleng

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan penelitian yang memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang

Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang persepsi anak usia remaja di desa Sea kecamatan Pineleng pada rokok elektrik vape dengan aspek-aspek yang diukur sebagai berikut :

1. Pengalaman
2. Menafsirkan
3. Memberikan Makna
4. Sensasi

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi social yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat (*place*), orang (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Dan yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Remaja di Desa Sea Kecamatan Pineleng

Informan Penelitian



Menurut Moleong (2000 : 90) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara factual. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel (Subagyo,2006:31)

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan yaitu pada anak usia remaja yang memakai dan mengetahui tentang rokok elektrik vape. Untuk menentukan jumlah informan yakni peneliti menggolongkan informan berdasarkan umur yaitu remaja yang berusia 13 hingga 18 tahun dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan jumlah informan menjadi 6 orang karena pertanyaan yang peneliti tanyakan sudah jenuh maka informan yang peneliti tentukan berhenti di 6 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiono (2007 : 147) Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode Observasi dan Wawancara

1. *Observasi* (pengamatan), yaitu teknik yang digunakan untuk mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
2. *Interview* (wawancara), merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya 2. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut3. *Conclusion Drawing/verification* (Menarik kesimpulan/verifikasi), langkah ke tiga dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) adalah

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Menurut Denzim dan Lincoln 1987, Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Desa Sea yang merupakan salah satu wilayah kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, Desa ini oleh pemerintah dinamakan desa Sea. Secara etimologi kata "Sea" berasal dari bahasa Tombulu salah satu bahasa pribumi di Minahasa yang berarti tempat persinggahan (bahasa Manado = tanpa singgah). Di desa Sea kecamatan Pineleng terdapat banyak remaja yang terdampak penggunaan rokok elektrik vape diusia belia karena miskinnya makna dalam berkomunikasi antar teman sepeergaulan

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beragam jawaban dari informan. Persepsi adalah pengalaman. Pengalaman merupakan kejadian yang pernah di rasai, di alami dimasa lalu dengan orang, objek atau peristiwa baik yang baru maupun sudah lama atau dengan hal-hal yang menyerupainya. Tanpa landasan pengalaman sebagai pembanding, tidak mungkin untuk mempersepsikan sesuatu (Rakhmat:2011). Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan aspek-aspek dalam fokus penelitian yang diambil dari

teori persepsi yaitu yang pertama pengalaman, Para remaja di desa Sea kecamatan Pineleng seringkali mengalami kesulitan pada penyesuaian diri menghadapi lingkungan pertemanan sebaya yang kian hari kian meningkat karena usia remaja pada saat ini merupakan masa perubahan perkembangan fisik, akal, kejiwaan dan social, juga karena kurangnya pengalaman remaja mengatasi atau menghadapi masalah juga kurangnya pengetahuan bagi para remaja dalam bertukar informasi dan berkomunikasi diruang lingkup pertemanan mereka maka dapat memicu para remaja untuk mencoba dan mendorong rasa ingin tahu tentang rokok elektrik vape di usia mereka yang masih belia

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa para remaja merasa menjadi anak gaul karena tergiur dengan ajakkan teman sepeergaulan dan kurangnya pengalaman dalam menghadapi ruang lingkup pertemanan yang kian hari kian meningkat

Menafsirkan

Persepsi adalah inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti dari persepsi. Penafsiran merupakan suatu upaya untuk mengartikan sesuatu melalui alat indra yang identic dengan proses komunikasi (Mulyana.2011). Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan aspek-aspek dalam fokus penelitian yang diambil dari teori persepsi yaitu yang kedua adalah menafsirkan. Mengenai penafsiran para remaja yang terlalu dangkal, mereka menganggap penggunaan rokok elektrik vape di usia mereka adalah hal yang lumrah karena sering berkomunikasi dan bertukar informasi dengan teman sebaya mereka karena sebagian besar teman-teman mereka juga adalah

sesama pengguna rokok elektrik vape, namun mereka tidak menyadari bahwa kandungan dari nikotin di usia mereka yang masih belasan tahun atau masih belia sangat mengancam kesehatan jasmani di usia lanjut nantinya

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa para remaja terlalu dangkal menafsirkan suatu informasi yang mereka terima

Memberikan Makna

Pemberian makna terhadap orang atau objek tertentu dikenal sebagai persepsi. Persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang dapat ditangkap oleh indra kita dan melibatkan sejumlah karakteristik yang mendasari upaya untuk memahami proses antar pribadi (Cohen, Fisher, 1987:118).

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan aspek-aspek dalam fokus penelitian yang diambil dari teori persepsi yaitu yang ketiga memberikan makna. Miskinnya makna pengetahuan saat bertukar informasi dan berkomunikasi tentang kandungan pada rokok elektrik vape bagi kesehatan para remaja pun memang sangat minim, karena para remaja hanya melihat dari sisi gaul mereka maka mereka langsung tergiur oleh ajakan teman dan rata-rata para informan menggunakan rokok elektrik vape hanya karena tergiur akan faktor lingkungan dan ajakan teman sepergaulan

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa para remaja tidak memahami makna apa yang terkandung dalam proses penyampaian informasi antar teman sepergaulan mereka karena dipikiran mereka hanyalah ingin terlihat gaul dikalangannya

Sensasi

Sensasi berkaitan erat dengan persepsi, persepsi tidak mungkin lepas dari sensasi. Sensasi merupakan penginderaan melalui melihat, mendengar, mencicipi, membaui atau meraba. Maka hal tersebut akan menghasilkan sensasi dari penginderaan

(Daryanto & Rahardjo: 2016). Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan aspek-aspek dalam fokus penelitian yang diambil dari teori persepsi yaitu yang keempat sensasi. Para informan yang peneliti wawancara mengagap rokok elektrik vape adalah sesuatu hal yang nikmat untuk mereka coba karena 90% ruang lingkup pertemanan mereka juga adalah pengguna rokok elektrik vape dan meskipun penggunaan rokok elektrik vape mereka gunakan dengan cara sembunyi-sembunyi karena orang tua dari informan tidak mengizinkan para anaknya yang masih berusia belia menggunakan rokok elektrik vape. Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa para remaja menggunakan rokok elektrik vape karena sensasi yang mereka rasakan adalah kenikmatan dan saat mereka nongkrong terasa mengasikkan karena ruang lingkup pergaulan mereka juga adalah sesama pengguna rokok elektrik vape

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai "Persepsi remaja pada rokok elektrik vape (study pada anak usia remaja di desa Sea kecamatan Pineleng) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hal yang menyangkut "pengalaman" para remaja di desa Sea kecamatan Pineleng, karena rasa penasaran yang cukup tinggi dan masih kurangnya

pengalaman para remaja dalam mengatasi masalah juga karena menghadapi ruang lingkup pertemanan yang berubah-ubah dan factor proses terjadinya komunikasi yang kurang efektif maka membuat para remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan bahkan karena kurangnya aturan tentang kebebasan jual beli rokok elektrik vape beserta liquid maka membuat para remaja sangat rentan dengan pemakaian rokok elektrik vape dikalangannya

2. "Penafsiran" terlalu dangkal mengenai penggunaan rokok elektrik vape bagi para remaja di desa Sea kecamatan Pineleng, para informan yang peneliti wawancarai sebagian besar kurang memahami tentang makna rokok elektrik vape karena mereka hanya menafsirkan dari apa yang mereka lihat, saat banyak orang yang menggunakan sesuatu maka bagi mereka itu adalah hal yang keren dan saling bertukar informasi mengenai apa yang mereka lihat dari sisi gaul mereka sendiri
3. Miskinnya "makna" pengetahuan para remaja di desa Sea kecamatan Pineleng mengenai rokok elektrik vape, rata-rata para informan yang peneliti wawancarai menggunakan rokok elektrik vape karena faktor lingkungan pertemanan sebaya dan mengikuti tren dikalangannya, mereka berpikir jika menggunakan rokok elektrik vape maka akan terlihat keren dan gaul, bahkan saat peneliti mewawancarai para informan mereka tampak bangga dengan penggunaan rokok elektrik vape, akan tetapi mereka tidak memikirkan masalah kesehatan diri sendiri di usia yang masih sangat belia
4. "Sensasi" bagi para remaja pengguna rokok elektrik vape di desa Sea

kecamatan Pineleng, semua informan yang peneliti wawancarai mengaku belum pernah menggunakan rokok konvensional dan mereka menjadikan rokok elektrik vape sebagai alternative pengganti rokok konvensional atau rokok tembakau karena factor komunikasi dilingkungan pertemanan para remaja yang mempengaruhi stimulus melalui alat indra para remaja. Maka membuat para remaja merasakan sensasi ketergantungan bukan hanya sekedar dari liquidnya akan tetapi karena sebagian besar ruang lingkup pertemanan remaja juga adalah sesama pengguna rokok elektrik vape

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka mendapatkan saran yaitu sebagai berikut :

1. Para remaja sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih ruang lingkup pertemanan, karena ruang lingkup pertemananlah yang membuat para remaja semakin terdorong untuk mencoba sesuatu hal yang baru tanpa menyadari pentingnya kesehatan bagi diri sendiri. Dan karena kurangnya pengalaman para remaja dalam mengatasi masalah membuat para remaja semakin terdorong untuk mencoba rokok elektrik vape
2. Peran orang tua juga menjadi kunci utama sebagai sarana komunikasi yang baik untuk memberikan arahan sebagai pengawasan dalam membina dan mendidik para remaja supaya menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik, berbudi pekerti dan bisa lebih membuka diri untuk mengartikan sesuatu hal yang baru dengan lebih baik lagi, terlebih para

remaja sebagai penerus bangsa harus lebih memiliki kondisi kesehatan yang baik

3. Sosialisasi dari pihak sekolah juga penting untuk menumbuhkan pengetahuan tentang bahayanya nikotin dalam bentuk apapun untuk para anak usia remaja dan membuka wawasan bagi para remaja agar sebaiknya para remaja belajar untuk saling bertukar informasi kearah yang lebih produktif, dan juga belajar lebih bijak dalam menyikapi dan menerima suatu informasi jangan sampai terlalu gegabah dalam bertindak dan menyikapi sesuatu hal yang baru
4. Semua elemen masyarakat pun memiliki peranan dan kontribusi dalam menciptakan keadaan yang lebih sejahtera, baik diri sendiri, teman, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pedagang yang juga seharusnya lebih teliti dalam mempertanyakan usia bagi para pembeli, masyarakat maupun pemerintah yang seharusnya lebih bijak dalam menyikapi permasalahan penggunaan rokok dalam bentuk dan jenis apapun bagi para anak usia remaja, para tokoh agama dan tokoh masyarakat pun memiliki peranan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada remaja agar tidak terjerumus keruang lingkup pertemanan yang salah. Aspek-aspek tersebutlah yang harus sangat diutamakan bagi para remaja yang sudah selayaknya memiliki kesehatan dan pemahaman yang baik dalam berkomunikasi dan saling bertukar informasi di usia yang masih belia untuk bekal di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

Abu Sa'id .M. 2017. *Buku Pintar*

Mendidik Remaja. Klaten: Semesta Hikmah

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upayah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Daryanto & Rahardjo M. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media

Harun .R. & Ardianto .E. 2011. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Moleong L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya

Mulyana. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press

Rakhmat .J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rohim S. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Rulyana P. & Lestari P. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: RajaGrafindo Persada

Rahman. 2013. *Psikologi Sosial*. Depok: RajaGrafindo Persada

Suciati. 2017. *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Buku Litera

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV



Shoelhi, M.2010. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Sumber lain:

Redrieved Februari 15, 2020, from <https://hellosehat.com/hidup-sehat-berhenti-merokok/vape-rokok-elektrik>

Redrieved Februari 22, 2020, from <https://karirkawanlama.com/blog/health/kenali-tembakau-dan-dampaknya-bagi-kesehatan-anda>

Redrieved Juni 21, 2020, from <https://id.m.wikipedia.org/wiki/rokok>

Redrieved Juni 20, 2020, from <https://www.kompasiana.com/>